BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam riset ini termasuk Jenis penelitian kualitatif deskriptif, definisi dari kualitatif deskripsi yakni suatu penelitian yang menggunakan susunan data deskriptif dalam menuliskan kata-kata yang telah tertulis ataupun tulisan dari perilaku orang yang diamati oleh peneliti.[1] Untuk mencari hasil penelitian dengan merumuskan masalah yang telah dipaparkan, bahwa dalam riset ini telah memakai metode yang dinamakan field research atau yang sering disebut dengan metode penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif pada Media Pembelajaran Berbasis TI padamata pelajaran Fiqih di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon dan SMPN 2 Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan secara langsung di tempat observasi, yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Mulawarman, Pondok Pesantren Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin.

Pembentukan teori sumatif dalam penelitian kualitatif memliki dasar dalam konsep-konsep yang muncul pada data empiris. Pada penelitian ini, peneliti tidak mempunyai pengetahuan yang banyak, sehingga desain dalam penelitian dapat dikembangkan secara terbuka menyesuaikan dengan kondisi perubahan yang dibutuhkan dan sesuai dengan kondisi yang nyata di lapangan.

Sehingga dengan adanya Metode penelitian kualitatif itu dapat dikatakan sebagai metode penelitian naturalistik, disebabkan bahwa penelitian yang

[1] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.3

dilaksanakan secara alami atau *natural setting.* Dikatakan penelitian kaulitatif karena data yang dikumpulkan dan juga analisanya bersifat kualitatif. Bahwa riset ini dilakukan oleh peneliti secara alamiah artinya data yang didapatkan sesuai dengan keadaan yang diteliti, tanpa adanya manipulasi serta peneliti tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap dinamika objek.[2]

Dari pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang menggambarkan fakta, karakteristik subjek dan objek secara sistematis dan tepat. Melalui pendekatan tersebut diharapkan dapat diungkap bagaimana pemanfaatan TI dalam pembelajaran Fiqih, aktivitas guru dan siswa dalam pemanfaatan TI, upaya yang dilakukan mengatasi problematika yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ada pada tiga sekolah di Banjarmasin yaitu:

- Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Mulawarman Banjarmasin.
- Pondok Pesantren Al Furqon Banjarmasin.
- Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Banjarmasin.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dari makna Responden penelitian yaitu salah satu pihak yang dijadikan sebagai contoh dalam riset ini, maka dalam riset ini memakai sampel yaitu

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 15.

sepuluh siswa, tujuh guru PAI/Fiqih dan tiga kepala sekolah yang ada pada MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin.

Sedangkan makna dari Objek penelitian yaitu sesuatu yang bisa menjadi tujuan atau sasaran dalam penelitian. Berikut objek penelitiannya yaitu :

1. Manfaat yang didapatkan dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran fiqih di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin.
2. Bentuk-bentuk aktivitas guru dan siswa yang dapat mengambil manfaat dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TI (teknologi informasi) pada mata pelajaran fiqih di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin.
3. Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi problematika pada pemanfaatajn media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi pada saat pembelajaran fiqih di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin.

D. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Data yang akan di cari dalam riset ini yaitu informasi yang berhubungan dengan tujuan dan rumusan yang telah peneliti paparkan pada BAB I.

a. Data Pokok

Data pokok didapatkan melalui bentuk verbal, lisan ataupun perilaku subjek utama. Dalam riset ini mencari data yang dijadikan Data pokok harus sesuai dengan rumusan masalah dan juga lokasi penelitian yakni terkait:

1. Manfaat yang didapatkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TI pada saat proses pembelajaran Fiqih di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin.
2. Aktivitas guru dan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TI pada pembelajaran Fiqih di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TI dalam mata pelajaran di PONPES Banjarmasin, MTsN Mulawarman dan SMPN 2 Banjarmasin.

b. Data Penunjang

Data penunjang digunakan sebagai data pendukung serta melengkapi data pokok yang ada. Dua jenis data tersebut saling memperkuat data dan melengkapi dalam analisis pokok ada penelitian. Pada penelitian ini berkaitan dengan lokasi dalam penelitian yakni MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin.

1. Sumber Data

Dari riset ini yang menjadi sumber data dibagi menjadi 2 yaitu data pokok dan juga data penunjang:

a. Sumber data pokok meliputi guru dan siswa dalam pembelajaran fiqih pada MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin.
b. Sumber data penunjang adalah informan lain yang terdiri dari kepala sekolah, tata usaha, serta referensi yang relevan dengan penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap mengumpulkan data peneliti memakai Teknik dalam mencari data-data yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah, antara lain:

a. Observasi

Definisi dari kata Observasi yaitu cara dalam pengumpulan data melalui tahap pengamatan dari setiap lini kejadian secara langsung serta mencatat dengan alat observasi terkait hal-hal yang diteliti.[3] Manfaat dari observasi ini yaitu untuk mendapatkan data dengan cara mengamati fenomena, yang menjadi hasil perbuatan jiwa secara aktif agar dapat menyadari rangsangan dari luar baik yang diinginkan atau disengaja dan tersistematisasi dengan kejadian sosial serta gejala-gejala yang muncul yang dapat diamati dan dicatat.[4]

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi jenis partisifasi yakni mengumpulkan data dengan observasi pada objek yang diamati. Maka peneliti dalam mengamati objek kehidupan dan kejadian yang ada. Pengamatan ini tidak dilakukan dengan mencatat kejadian peristiwa saja, namun meliputi segala hal

[3] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011) h. 143.
[4] Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 63.

yang berkaitan dengan pemanfaatan IT dalam pembelajaran Fiqih pada MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin.

Tujuan dari observasi ini yaitu untuk menggali data terkait dengan pemanfaatan berbagai macam jenis teknologi informasi yang digunakan guru ketika mengajar di dalam kelas.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik dalam mengumpulkan data yang menggunakan bahasa lisan kepada sesearang yang dapat memberikan informasi yang dirasa perlu dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan dalam riset ini baik secara langsung atau melalui perantara media tertentu.[5] Penelitian ini dilakukan pada Tahun 2018 sebelum terjadi mewabahnya pandemic covid-19.

Sebagaimana dengan observasi, wawancara juga dilakukan untuk dapat menguatkan data yang didapatkan supaya dapat dijelaskan dengan mudah, wawancara pada penelitian ini dilakukan pada siswa guru fiqih yang bersangkutan dan kepala sekolah, wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data dan menggali data mengenai suatu yang berhubungan dengan pemanfaatan IT dalam pembelajaran Fiqih pada MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin. Sedangkan definisi dari teknik wawancara yaitu suatu Teknik untuk mengumpulkan data dengan tanya jawab kepada pihak pewawancara dengan pihak sumber informan yang dilakukan dengan pedoman wawancara.

[5] M. Burhan Bungin, *Pendekatan Kualitatif, ...,* h. 157.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara dalam mengumpulkan data seperti catatan, buku, majalah, notulensi rapat, prasasti, agenda transkip, surat kabar dan lain sebagainya.[6] Macam-macam bentuk dokumentasi diantaranya bentuk tertulis, audio visual. Data yang harus ada dari dokumentasi yaitu:

1. Profil Sekolah (Sejarah, struktur dan misi).
2. Fasilitas media yang tersedia di sekolah.
3. Materi pembelajaran yang memanfaatkan media TI.
4. Bahan atau dokumentasi yang relevan dengan penelitian.

3. Analisis Data

Definisi dari kata Analisis data yaitu suatu tahapan untuk mencari data dan Menyusun data secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti baik dengan hasil catatan lapangan dan juga wawancara serta bahan-bahan lainnya yang didapat kemudian semua data dikerucutkan sesuai dengan permasalahan sehingga menghasilkan data yang mudah dipahami dan penemuan yang baru dapat diinformasikan kepada publik.[7] Sedangkan analisis data kualitatif merupakan langkah yang dilaksanakan dengan mengelola, mengorganisasikan, memilah-memilih data untuk disatukan sehingga dapat dikelola kembali untuk dipelajari, dicari dan diputuskan pola yang penting agar bisa dipahami oleh pihak lain.[8]

Sehingga di riset ini menerapkan jenis analisis data deskriptif melalui beberapa tahapan dari pendapatnya Miles dan Huberman antara lain:

---

[6] Suharsimi, *Prosedur Penelitian, ...,* h. 206.
[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan kualitiatif R&D* h.118.
[8] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.248.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yakni langkah dalam memilih dan memiliah data sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Dalam proses ini peneliti melakukan reduksi atau menyederhanakan data yang dianggap penting dalam penelitian maka akan tersisa data-data yang tersaring relevan sesuai dengan penelitian.
2. *Data Display* (penyajian data), yakni semua data yang didapatkan dari fakta di lapangan kemudian disusun dan dijelaskan secara ilmiah tanpa menambahi dan mengurangi serta menutupi kekurangan yang ada, data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi baik berupa pemaparan kalimat atau dalam bentuk tabel maupun gambar.
3. *Data Conclution* (Penyimpulan data), yakni penjelasan yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat kembali hasil reduksi dan penyajian data pada bagian awal untuk dapat mengambil kesimpulan agar tidak menyimpang dari data yang didapatkan dan dapat selaras dengan tujuan penelitian.[9]

2. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian, peneliti melakukan validasi data dengan menggunakan cara trianggulasi data, cara tersebut merupakan teknik dalam memeriksa keabsahan data dengan cara pengecekan serta membandingkan dengan sumber data yang lain.[10]

Peneliti dalam melakukan pengecekan dan pembandingan informasi dengan mengetahui tingkat akuratnya membutuhkan waku dan cara yang berbeda.

[9] Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2009), h. 15-20.

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,...* h. 178

Dengan melakukan perbandingan dari hasil wawancara dengan hasil observasi atau dengan data tertulis yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis IT saat pembelajaran mapel Fiqih di MTsN Mulawarman, PONPES Al-Furqon banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin. Dengan cara ini akan tergambar data yang koheren dan konsisten melalui pengecekan silang terhadap data antara data dokumentasi dengan hasil wawancara dan hasil pengamatan di lapangan.

Dari tahapan dalam mencari keabsahan data dengan tujuan hasil riset dapat dikatakan sebagai hasil data yang valid. Sehingga definisi dari Keabsahan data yaitu suatu konsep dasar yang bisa memberikan pengaruh pada konsep kesahihan (*validitas*) dan juga keandalan (*realibilitas)* dari versi positivisme yang disesuaikan dengan paradigma dan juga kriterianya serta tuntutan pengetahuan. Agar bisa memperoleh keabsahan data dibutuhkan dengan melakukan pemeriksaan. Dalam melakukan pemeriksaan tentunya dibutuhkan beberapa kriteria tertentu. Berikut 4 kriteria yang bisa dipakai antara lain kepercayaan *(credibility)*, keteralihan *(transferbility),* kebergantungan *(dependability)* dan kepastian *(confirmability).*[11]

Dari data yang sudah didapatkan dan dianalisis, selanjutnya dilakukan tahap keabsahan data, tujuan dari adanya tahap keabsahan data yaitu untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang valid. Sehingga berkaitan dengan adanya keabsahan data maka dibutuhkan langkah triangulasi. Makna dari Triangulasi yaitu suatu cara dalam pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

[11] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,...* h. 324.

beberapa cara pengumpulan data dan juga beberapa sumber data yang telah ada.[12] Triangulasi dilakukan untuk mendapatkan data yang jenuh, yaitu dengan berulang kali menanyakan kebenaran informasi yang diterima dari informan dengan informan lain tentang suatu topik atau fokus dari suatu masalah yang ada.

Untuk mengukur data yang terkumpul, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pada penelitian kuantitatif apabila data yang didapatkan dari satu sumber, maka belum bisa dikatakan valid, kalau sumber yang menyatakan sama lebih banyak maka kebenaran data dibilang valid.[13] Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data tersebut dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai tahapan penelitian lapangan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu selain itu untuk tujuan memeriksa atau membandingkan data.[14] Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian aksesibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.[15]

[12] Sugiono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 83.
[13] Nasution, *Metode penelitian*, ..., h. 115.
[14] Lexy J. Moleong, *Metodologi*... , h. 330
[15] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D,* h. 274
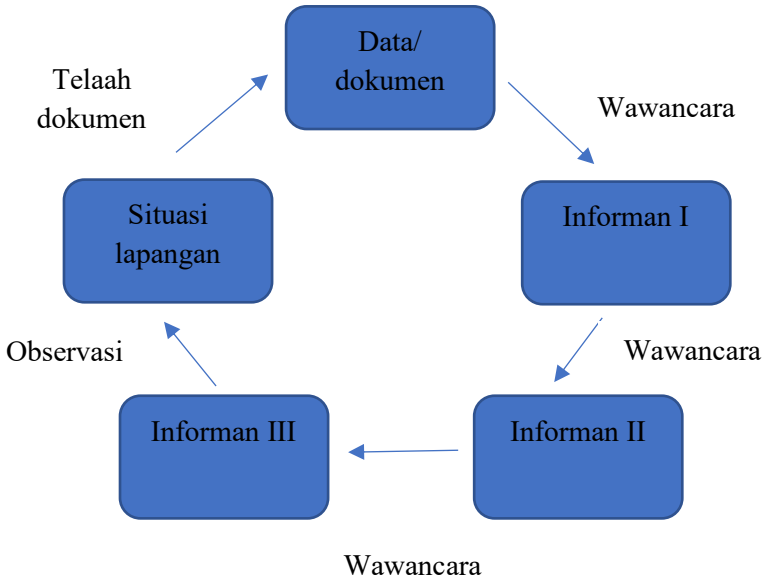
Matriks uji keabsahan data dapat dilihat sebagaimana berikut ini: